

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN KETERATURAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH

Vinni Yuliana Napitu*, Yasrida Nadeak

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia

* Corresponding Author: vinninapitu01@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20-01-2026

Revised: 01-02-2026

Accepted: 12-02-2026

Available online: 16-02-2026

Kata Kunci:

Anemia Kehamilan;
Pengetahuan Ibu Hamil;
Tablet Fe

Keywords:

Anemia in Pregnancy;
Iron Tablets;
Knowledge of Pregnant Women

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan karena berdampak pada kesehatan ibu dan janin. Salah satu upaya pencegahan yang direkomendasikan adalah konsumsi tablet tambah darah (Fe), namun tingkat kepatuhan ibu hamil masih rendah dan dipengaruhi berbagai faktor, termasuk pengetahuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan konsumsi tablet Fe. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel berjumlah 52 ibu hamil yang dipilih dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berusia 20–35 tahun, berpendidikan SMA, tidak bekerja, multigravida, dan memiliki kadar Hb <11,5 gr%. Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang (42,3%) dan tidak teratur mengonsumsi tablet Fe (59,6%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan konsumsi tablet Fe (p -value = 0,003). Ibu dengan pengetahuan lebih baik cenderung lebih teratur mengonsumsi tablet Fe dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan yang berkelanjutan melalui tenaga kesehatan dan program antenatal care untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku ibu hamil dalam menjaga status kesehatannya.

ABSTRACT

Anemia in pregnancy remains a significant public health problem due to its impact on maternal and fetal health. One recommended preventive measure is the consumption of iron (Fe) tablets, but the level of compliance among pregnant women is still low and is influenced by various factors, including knowledge. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge and the regularity of Fe tablet consumption. The study used a quantitative design with a cross-sectional approach. A sample of 52 pregnant women was selected using a total sampling technique. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariately and bivariately using the chi-square test. The results showed that most respondents were aged 20–35 years, had a high school education, were unemployed, multigravida, and had Hb levels <11.5 g%. Most mothers had poor knowledge (42.3%) and did not regularly consume Fe tablets (59.6%). The results of the bivariate analysis showed a significant relationship between maternal knowledge and the regularity of Fe tablet consumption (p -value = 0.003). Mothers with better knowledge tended to consume Fe tablets more

regularly than those with less knowledge. This study concludes that improving pregnant women's knowledge is crucial in increasing compliance with Fe tablet consumption as an effort to prevent anemia during pregnancy. Therefore, ongoing health education through health workers and antenatal care programs is needed to increase awareness and behavior of pregnant women in maintaining their health status.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Akademi Kebidanan Nusantara 2000



PENDAHULUAN

Anemia selama kehamilan masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan global yang signifikan dan berdampak luas terhadap kesehatan ibu dan janin. Kondisi ini tidak hanya terjadi di negara berkembang, tetapi juga menjadi perhatian di berbagai belahan dunia karena prevalensinya yang relatif tinggi. Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2019 mencapai 35,6%, dengan angka yang jauh lebih tinggi di negara berkembang dibandingkan negara maju. Kawasan Asia Tenggara mencatat prevalensi sebesar 47,8%, sedangkan kawasan Amerika hanya sebesar 18,9%. Di Indonesia sendiri, prevalensi anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan dari 37,1% menjadi 48,9% dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dengan kejadian tertinggi pada kelompok wanita usia subur usia 15–24 tahun (Rahmati et al., 2020; WHO, 2021; Riskesdas, 2018). Data tersebut menunjukkan bahwa anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serius.

Ibu hamil termasuk kelompok yang rentan mengalami anemia karena adanya perubahan fisiologis selama kehamilan, terutama proses hemodilusi yang terjadi pada trimester akhir. Proses ini disebabkan oleh peningkatan volume plasma darah yang tidak sebanding dengan peningkatan jumlah sel darah merah, sehingga terjadi penurunan kadar hemoglobin dalam darah. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke jaringan tubuh, sehingga memicu terjadinya anemia. Penurunan hemoglobin ini tidak hanya berdampak pada kesehatan ibu, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin (Ali, 2020; Percy et al., 2017).

Anemia pada kehamilan memiliki dampak yang luas, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pada trimester pertama, anemia dapat meningkatkan risiko terjadinya Small for Gestational Age (SGA) dan fetal distress. Pada trimester kedua, anemia dapat menyebabkan risiko makrosomia, sedangkan pada trimester ketiga dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan neurokognitif anak. Dampak jangka panjang tersebut meliputi gangguan perkembangan otak, autisme, skizofrenia, gangguan memori, serta keterlambatan respons. Selain itu, anemia juga berdampak langsung

terhadap kesehatan ibu, seperti meningkatkan risiko syok infeksi saat persalinan, dekompensasi jantung, dan perdarahan postpartum yang dapat berujung pada kematian ibu (Sun et al., 2021; Georgieff, 2020; Malinowski et al., 2021; Getahun et al., 2017; Stephen et al., 2018; Kemenkes RI, 2021).

Sebagai upaya pencegahan anemia selama kehamilan, World Health Organization merekomendasikan pemberian tablet tambah darah yang mengandung 30–60 mg zat besi dan 400 µg asam folat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin, mencegah anemia, serta mendukung kesehatan ibu dan janin. Di Indonesia, program pemberian tablet tambah darah secara gratis telah dilaksanakan sejak tahun 1970 dengan target minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Selain itu, pemerintah daerah juga melakukan distribusi tablet tambah darah sejak masa remaja sebagai langkah persiapan kehamilan sehat di masa depan (WHO, 2017; Kemenkes RI, 2018; Dinkes Kota Medan, 2019).

Peran tenaga kesehatan, khususnya bidan, sangat penting dalam mendukung keberhasilan program pencegahan anemia. Bidan memiliki tanggung jawab untuk memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi zat besi serta kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Regulasi pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan telah menetapkan bahwa setiap ibu hamil harus mendapatkan dan mengonsumsi tablet tambah darah setiap hari atau minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Kebijakan ini menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan program suplementasi zat besi sebagai strategi nasional pencegahan anemia pada ibu hamil (Noviyana, 2019; Kemenkes, 2018).

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat dua hingga tiga kali lipat karena diperlukan untuk pembentukan sel darah merah, pertumbuhan janin, serta perkembangan plasenta. Jika kebutuhan zat besi tidak terpenuhi, maka tubuh ibu akan menggunakan cadangan zat besi yang ada, sehingga berisiko menimbulkan anemia. Kondisi ini dapat memicu komplikasi selama kehamilan dan persalinan, termasuk meningkatkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan zat besi melalui konsumsi tablet tambah darah menjadi sangat penting selama masa kehamilan (Bothamley, 2012).

Kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan ibu mengenai anemia. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran ibu untuk mematuhi anjuran konsumsi tablet tambah darah. Selain itu, faktor pendidikan juga berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan ibu. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan tingkat

pendidikan dan pengetahuan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih besar untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah. Kepatuhan sendiri diartikan sebagai tingkat ketaatan individu dalam mengikuti anjuran pengobatan atau perilaku kesehatan yang direkomendasikan (Wulandari & Indriyani, 2019; Utami, 2018; Hidayatunnikmah, 2021; Mariza, 2016; Anggraeni, 2020).

Data lokal menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan di berbagai daerah, termasuk di Sumatera Utara. Cakupan pemberian tablet tambah darah belum mencapai target yang ditetapkan, dan masih ditemukan ibu hamil yang tidak teratur mengonsumsi tablet tambah darah. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil belum memahami anemia secara benar dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah, terutama karena efek samping yang dirasakan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara program yang telah dilaksanakan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan keteraturan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross-sectional, yaitu suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor risiko (variabel independen) dengan efek atau akibat (variabel dependen) yang diukur secara bersamaan pada satu waktu tertentu (point time approach). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pengetahuan ibu, sedangkan variabel dependen adalah keteraturan konsumsi tablet tambah darah. Pendekatan cross-sectional dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan kondisi responden sekaligus menganalisis hubungan antarvariabel secara efisien dalam waktu yang relatif singkat. Penelitian ini dilaksanakan di PMB V.Y Napitu Kelurahan Bangun Rakyat, dengan waktu pelaksanaan mulai April hingga Mei 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang telah menerima tablet tambah darah di PMB V.Y Napitu Kelurahan Bangun Rakyat pada periode Januari hingga Maret 2024, dengan jumlah total sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling homogen, yaitu pemilihan responden berdasarkan karakteristik tertentu yang telah ditentukan peneliti dan dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 52 responden. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil yang

telah menerima tablet tambah darah, tidak mengalami komplikasi kehamilan, kooperatif, serta bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang memiliki keterbatasan mental, tunawicara, dan tunarungu.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data primer melalui instrumen kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner terdiri dari pertanyaan terkait pengetahuan anemia dan keteraturan konsumsi tablet tambah darah. Proses pengumpulan data diawali dengan perizinan kepada pihak puskesmas, dilanjutkan dengan pemberian informed consent kepada responden sebelum pengisian kuesioner. Pengisian dilakukan secara langsung maupun melalui Google Form untuk meningkatkan efisiensi waktu. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan program IBM SPSS versi 22 melalui analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase, serta analisis bivariat menggunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) guna mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan keteraturan konsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini juga menerapkan prinsip etika penelitian, meliputi informed consent, kerahasiaan data, anonimitas responden, serta memperoleh persetujuan ethical clearance sebelum pelaksanaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	n	%
Umur Ibu		
< 20 tahun	2	3,8
20–35 tahun	38	73,1
> 35 tahun	12	23,1
Pendidikan Ibu		
SD	6	11,5
SMP	46	88,5
SMA	0	0
PT	0	0
Status Pekerjaan		
Bekerja	23	44,2
Tidak Bekerja	29	55,8
Status Gravidia		
Primigravida	6	11,5
Multigravida	46	88,5
Kadar Hb		
11,5 – 12 gr%	7	13,5
< 11,5 gr%	45	86,5
Pengetahuan Ibu Hamil		
Baik	15	28,8
Cukup	15	28,8
Kurang	22	42,3

Keteraturan Konsumsi Tablet Fe		
Teratur	21	40,4
Tidak Teratur	31	59,6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20–35 tahun (73,1%), dengan tingkat pendidikan didominasi lulusan SMA (88,5%). Sebagian besar responden tidak bekerja (55,8%) dan memiliki status multigravida (88,5%). Selain itu, hampir seluruh ibu hamil memiliki kadar hemoglobin kurang dari 11,5 gr% (86,5%) yang menunjukkan tingginya kejadian anemia. Dari aspek pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tergolong kurang tentang anemia dan tablet tambah darah (42,3%). Sejalan dengan hal tersebut, mayoritas responden juga tidak teratur dalam mengonsumsi tablet Fe (59,6%), sehingga menggambarkan masih rendahnya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil (Tabel 1).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan keteraturan konsumsi tablet Fe

Pengetahuan	Keteraturan Konsumsi Tablet Fe				p-Value
	Tidak Teratur		Teratur		
	n	%	n	%	
Kurang	19	36,5	3	5,8	0,003
Cukup	5	9,6	10	19,2	
Baik	7	13,5	8	15,4	

Hampir sebagian dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang tidak teratur dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe) sebanyak 19 orang (36,5%), sebagian kecil dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup, teratur dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 10 orang (19,2%). Sedangkan, sebagian kecil dari ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik teratur dalam konsumsi tablet tambah darah sebanyak 8 orang (15,4%). Hasil uji chi square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai p value= 0,003, dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan keteraturan konsumsi tablet tambah darah (Tabel 2).

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan keteraturan konsumsi tablet tambah darah dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square bertujuan untuk memperoleh data yang valid, reliabel, dan akurat. Penggunaan analisis ini penting dalam penelitian kebidanan karena hasil yang diperoleh dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas pelayanan asuhan kebidanan yang profesional dan berpusat pada perempuan (women centered care). Pendekatan berbasis bukti melalui analisis statistik memungkinkan tenaga kesehatan memahami faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil sehingga intervensi yang diberikan menjadi lebih tepat sasaran.

Berdasarkan hasil uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%, diperoleh nilai p-value sebesar 0,003 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan keteraturan konsumsi tablet tambah darah. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan ibu tentang anemia dan manfaat tablet tambah darah, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agung dkk. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan keteraturan konsumsi tablet Fe.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah, yaitu sebanyak 8 orang (62,5%). Hal ini memperlihatkan bahwa pengetahuan yang memadai mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Penelitian Keneni et al. (2018) juga menjelaskan bahwa ibu hamil dengan pengetahuan yang baik mengenai manfaat zat besi memiliki kemungkinan lebih besar untuk memahami anemia serta melakukan tindakan pencegahan secara aktif.

Sebaliknya, sebagian besar ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang menunjukkan ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah. Dalam penelitian ini, kelompok dengan pengetahuan rendah sebagian besar tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Darmawati et al. (2020) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan ibu tentang anemia dan pentingnya hemoglobin selama kehamilan menjadi salah satu indikator risiko terjadinya anemia pada ibu hamil. Pengetahuan yang kurang menyebabkan ibu tidak memahami manfaat, cara konsumsi, maupun dampak jika tidak mengonsumsi tablet tambah darah.

Pengetahuan yang baik terbukti dapat meningkatkan kontribusi ibu dalam upaya pencegahan anemia. Ibu yang memahami anemia akan lebih termotivasi untuk mematuhi konsumsi tablet tambah darah, memperbaiki pola makan, serta mengonsumsi makanan bergizi yang mengandung zat besi. Hal ini didukung oleh penelitian Sari et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang baik berpengaruh terhadap perilaku pencegahan anemia. Selain itu, penelitian Berhanu et al. (2018) menegaskan bahwa rendahnya pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dapat meningkatkan risiko anemia hingga lima kali lipat.

Hasil analisis kuesioner dalam penelitian ini menunjukkan adanya beberapa aspek pengetahuan yang masih rendah pada ibu hamil, khususnya terkait kelompok yang membutuhkan tablet tambah darah, dampak tidak mengonsumsi tablet, sumber zat besi selain tablet, serta cara konsumsi tablet yang benar. Kekurangan pemahaman pada aspek tersebut menunjukkan adanya kesenjangan informasi kesehatan yang masih perlu

ditingkatkan melalui edukasi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Pengetahuan yang tidak lengkap dapat menyebabkan kesalahan persepsi dan menurunkan kepatuhan ibu dalam menjalankan anjuran kesehatan.

Ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki risiko lebih tinggi mengalami komplikasi maternal dan neonatal. Anemia selama kehamilan yang tidak terdeteksi dan tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai komplikasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak tersebut meliputi kelelahan, penurunan kapasitas fungsional, infeksi, gangguan kualitas hidup, serta peningkatan risiko depresi pasca persalinan hingga kematian ibu (Yefet et al., 2020; Daru et al., 2018).

Selain berdampak pada ibu, anemia selama kehamilan juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak di kemudian hari. Gangguan ini dapat berupa penurunan kemampuan belajar, gangguan perkembangan mental, serta masalah emosional pada masa anak-anak. Oleh karena itu, pelayanan antenatal care yang terintegrasi sangat diperlukan untuk mencegah dampak buruk anemia terhadap ibu dan bayi (Iglesias et al., 2018; Victoria A et al., 2019; Guspaneza, 2019).

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antar tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Strategi yang dapat dilakukan antara lain melalui konseling rutin saat antenatal care, pemberian edukasi gizi, serta penyuluhan mengenai risiko anemia. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan secara tepat dan konsisten mampu meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Bizuneh et al., 2022; Bilimale et al., 2019; Digssie Gebremariam et al., 2019). Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu merupakan kunci penting dalam meningkatkan keteraturan konsumsi tablet tambah darah dan mencegah anemia selama kehamilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang masih kurang dan tidak teratur dalam mengonsumsi tablet Fe, serta terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan keteraturan konsumsi tablet Fe. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku kesehatan ibu hamil, khususnya dalam pencegahan anemia. Oleh karena itu, tenaga kesehatan disarankan untuk meningkatkan edukasi melalui penyuluhan rutin, konseling individu, dan media informasi

yang mudah dipahami, serta memperkuat pemantauan konsumsi tablet Fe selama kunjungan antenatal agar kepatuhan ibu meningkat dan risiko anemia dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P. H., Dessy, H. F., Vivin, I., Terza, A. H., Agustina, M. S., & Nurul, R. Y. (2022). Korelasi pengetahuan ibu hamil terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe di Puskesmas Siantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 14(2).
- Ali, I. A., & Musa, O. (2020). Hematological changes and anemia in pregnancy. *ACE Journal of Gynecology and Obstetrics*, 1(1), 1–7.
- Berhanu, K., Jayanthigopal, D. B., & Demisie, D. B. (2018). Assessment of knowledge and practice towards prevention of anemia among pregnant women attending antenatal care. *Journal of Health and Medical Nursing*, 50, 31–40.
- Bilimale, A., Anjum, J., Sangolli, H. N., & Mallapur, M. (2019). Improving adherence to oral iron supplementation during pregnancy. *Australasian Medical Journal*, 1(5), 281–290.
- Bizuneh, A. D., & Azeze, G. G. (2022). Knowledge on anaemia and benefit of iron–folic acid supplementation among pregnant mothers. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 41, 32.
- Bothamley, J. (2012). *Medical conditions affecting pregnancy*. Oxford University Press.
- Darmawati, D., Siregar, T. N., Kamil, H., & Tahlil, T. (2020). Barriers to health workers in iron deficiency anemia prevention among Indonesian pregnant women. *Anemia*.
- Daru, J., Zamora, J., Fernández, F. B. M., Vogel, J., Oladapo, O. T., & Morisaki, N. (2018). Risk of maternal mortality in women with severe anaemia during pregnancy. *The Lancet Global Health*, 6(5), E548–E554.
- Digssie, G. A., Abebaw, T. S., Abebe, A. B., Tadege, E. M., & Tesfa, A. D. (2019). Adherence to iron with folic acid supplementation among pregnant women. *PLoS One*, 14(1).
- Georgieff, M. K. (2020). Iron deficiency in pregnancy. *American Journal of Obstetrics and Gynecology*, 223(4), 516–524.
- Guspaneza, E., & Martha, E. (2019). Analisis faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 399–406.
- Iglesias, L., Canals, J., & Arija, V. (2018). Effects of prenatal iron status on child neurodevelopment. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition*, 58(10), 1604–1614.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia 2020*.
- Keneni, B., & Jayanthigopal, D. B. (2018). Knowledge and practice towards prevention of anemia among pregnant women. *Journal of Health and Medical Nursing*, 50.
- Malinowski, A. K., & Murji, A. (2021). Iron deficiency anemia in pregnancy. *CMAJ*, 193(29), E1137–E1138.
- Rahmati, S., Azami, M., Badfar, G., Parizad, N., & Sayehmiri, K. (2020). Maternal anemia during pregnancy and preterm birth. *Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 33(15), 2679–2689.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Sari, M., Bloem, M. W., & Semba, R. D. (2020). Relationship of maternal knowledge of anemia with maternal and child anemia. *Maternal and Child Health Journal*, 16, 1913–1925.

- Stephen, G., Mgongo, M., Hashim, T. H., Katanga, J., Stray-Pedersen, B., & Msuya, S. E. (2018). Anaemia in pregnancy: Prevalence and risk factors. *Anemia*.
- Sun, C. F., Liu, H., Hao, Y. H., Hu, H. T., & Zhou, X. (2021). Gestational anemia and neonatal outcomes. *World Journal of Pediatrics*, 17(2), 197–204.
- World Health Organization. (2017). *Nutritional anaemias: Tools for effective prevention*.
- World Health Organization. (2021). *Prevalence of anaemia in pregnant women estimates by WHO region*.
- Yefet, E., Yossef, A., Massalha, M., Suleiman, A., & Hatokay, A. (2020). Relationship between ethnicity and prevalence of anemia during pregnancy. *Israel Journal of Health Policy Research*, 9(1).